BAB II

KAJIAN TEORI

1. Alat Komunikasi
2. Sejarah Perkembangan Alat Komunikasi

Sebagai mahluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitamya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu tersebut memaksa manusia berkomunikasi. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisas merupakan gagasan, informasi, oponi dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhwatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan yang muncul dari lubuk hati.[[1]](#footnote-2)

Komunikasi sebagai suatu proses dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses primer dan proses sekunder. Proses Primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lainnya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komimikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatifjauh atau jumlahnya yang banyak, media itu bisamelalui surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, bahkan satelit dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam berkomunikasi. [[2]](#footnote-3)

Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahimya suatu dunia baru yang sering disebut dusun global (Global Village) atau desa global, dimana di dalamnya dihuni oleh warga negara jaringan. Telekomunikasi terbagi menjadi dua unsur devisi utama yaitu:

1. Radio dan televisi yang terutama untuk siaran audio dan vidio, namun kini juga digunakan untuk mengkomunikasikan data komputer misalnya melalui satelit.
2. Jaringan telepon, semula ditujukan untuk komunikasi suara namun kini ditujukan juga untuk mengirim data komputer teks faxsimile.[[3]](#footnote-4)

Bentuk paling umum dari komunikasi manusia adalah saat seseorang berbicara pada orang lain. Dalam hal ini elemen terpenting dalam komunikasi adalah pengirim dan penerima. Menurut Azies aktifitas manusia yang disebut komunikasi merupakan fenomena rumit dan terus- menerus berubah. Walaupun demikian, ada beberapa ciri yang dapat ditemui pada sebagian komunikasi. Menurutnya, bila dua orang atau lebih terlibat dalam suatu komunikasi, tentu mereka melakukan komunikasi karena beberapa alasan.

1. Mereka ingin mengatakan sesuatu. Maksudnya dalam sebagian besar komunikasi, orang mempunyai pilihan apakah dia akan berbicara atau tidak.
2. Mereka mempunyai tujuan komunikatif. Pembicara mengatakan sesuatu karena menginginkan sesuatu terjadi akibat dari apa yang mereka katakan.
3. Mereka memilih kode dari bahasa yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan komunikasinya dapat memilih kata-kata tepat untuk tujuan tersebut. [[4]](#footnote-5)

Usaha-usaha manusia berkomunikasi terlihat dalam berbagai bentuk kehidupan mereka di masa lalu. Pendirian tempat-tempat pemukiman di daerah aliran sungai dan tepi pantai dipilih untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dunia luar dengan memakai perahu, rakit dan sampan. Pemukulan gong di Romawi dan pembakaran api yang menggumpal asap di Cina adalah simbol-simbol komunikasi yang dilakukan oleh para serdadu di medan perang.[[5]](#footnote-6)

Dari keterangan di atas menggambarkan bahwa hubungan atau kontak antar manusia di masa-masa lampau umumnya sangat terbatas karena belum tersedianya alat komunikasi. Oleh karena itu komunikasi jarak jauh tidak mungkin terjadi tanpa memakai alat atau teknologi.

Usaha menembus jarak komunikasi terns dilakukan oleh para pakar sains dan teknologi pada jamannya. Media penghantar gelombang suara menjadi salah satu tujuan utama dari pencarian sejumlah percobaan ilmiah. Dengan ditemukannya sistem telepon pada tahun 1876, maka timbul desakan untuk membuat peraturan mengenai hubungan telepon intemasional. Inisiatif ini akhimya mendorong diselenggarakannya suatu konferensi yang berlangsung di Berlin, Jerman, pada tahun 1885, yang menghasilkan sejumlah peraturan mengenai hubungan telepon international.[[6]](#footnote-7)

Usaha manusia untuk membangun komunikasi dengan sesamanya dilakukan dengan berbagai macam cara. Dengan kemampuan yang dimiliki manusia mampu menciptakan alat komunikasi mulai dari biasa sampai alat komunikasi yang canggih. Alat komunikasi yang diciptakan tersebut setiap saat mengalami perkembangan dan kemajuan, sesuai dengan kebutuhan manusia.

1. Pengertian Alat Komunikasi **Smartphone** dan Sejarah Perkembangannya

Untuk menjelaskan mengenai alat komunikasi Smartphone maka perlu memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan alat dan komunikasi. Kata “ alat” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sesuatu yang dipakai untuk mengeijakan sesuatu atau bisa juga disebut perkakas, perabotan yang dipakai untuk mencapai maksud”.[[7]](#footnote-8) Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin. communiko yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata bahasa latin communico yang artinya membagi. Sebuah defenisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (human Communication) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses transaksi yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama, (2) penukaran informasi, (3) menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingka laku”.[[8]](#footnote-9)

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling

mempengaruhi satu dengan yang lainnya, sengaja atau tidak sengaja.

Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi

juga dalam hal ekspresi muka, lukisan seni dan teknologi.

Smartphone berasal kata “smart ” yang artinya cerdas atau pintar dan “phone” adalah telpon.[[9]](#footnote-10) Jadi smartphone yaitu telepon pintar yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang telpon pintar merupakan telpon yang bekeqa menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telpon pintar hanyalah merupakan sebuah telpon yang menyajikan fitur canggih seperti email (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA. [[10]](#footnote-11)

Dengan kata lain, telpon pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telpon. Secara umum fungsi utama ponsel dan smartphone adalah sama menerima panggilan (telpon) dan mengirim pesan pendek (SMS) yang membedakannya adalah fitur-fitur yang ada di dalamnya. Fitur smartphone lebih lengkap yaitu: a. Operating System

Sistem operasi pada smartphone memungkinkan untuk menjalankan berbagai macam aplikasi yang tidak bisa dijalankan dengan ponsel biasa. Sistem operasi yang dijalankan oleh Smartphone tersebut bemaung atau bekerjasama misalnya Samsung Galaxy punya sistem android milik google, iphone punya sistem IOS milik Apple dan Blackberry yang menjalankan sistem Blackberry, OS milik Rim.

1. Ponsel dan Smartphone

Dilengkapi software yang memungkinkan menjalankan program, misalnya mengedit dokumen, edit photo, menggunakan GPS dan membuat daftar lagu secara digital.

1. Web Access

Salah satu keunggulan yang dimiliki smartphone adalah kemampuannya dalam melakukan akses internet. Bahkan beberapa jenis terbaru dari smartphone telah didukung oleh kecepatan untuk mengakses internet.

1. Ponsel dan smartphone telah dilengkapi dengan kemampuan untuk mengolah pesan, tetapi untuk ponsel pegelolahannya lebih ke dalam bentuk SMS atau pesan pendek. Sedangkan smartphone memiliki kemampuan untuk mengolah surat elektronik yang tidak dimiliki ponsel biasa.[[11]](#footnote-12)

Perkembangan smartphone tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Hal tersebut teijadi karena meningkatnya jumlah pengguna yang mengganti ponsel lama mereka dengan smartphone. [[12]](#footnote-13)

Kelengkapan berbagai fitur yang dimiliki smartphone mampu menarik perhatian masyarakat terutama anak-anak, remaja dan pemuda. Dalam liputan 6 mengabarkan bahwa pengaruh handphone sangatlah signifikan bagi masyarakat termasuk di dalamnya anak-anak. Saat ini banyak yang lebih memilih menggunakan smartphone (telpon pintar). Handphone yang digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi atau SMS saja, tetapi juga sudah meluas hingga penggunaan media sosial pada kalangan pelajar. Media sosial mempunyai kemungkinan untuk memperluas jaringan pertemanan, mengunggah foto yang menarik, videovideo, dan sebagainya.[[13]](#footnote-14)

Jadi smartphone (telpon cerdas) adalah smartphone yang memiliki aplikasi canggih, kemampuan tingkat tinggi yang selalu terhubung dengan penyedia aplikasi bukan hanya mampu menerima sms, menerima dan menjawab panggilan namun dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar, dan sarana hiburan seperti menononton vidio, bermain game dan lain sebagainya.

1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai aksi- reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru teijadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.[[14]](#footnote-15)

Kwick sebagaimana yang dikutip oleh Notoatmodjo, perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Umumnya, perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah mahluk hidup (Kusmiyati dan Desminiarti. [[15]](#footnote-16)

Perilaku atau aktivitas itu mempakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya. Karena itu keadaan ini dapat diformulasikan sebagai R = f (S,0), dengan pengertian bahwa R adalah respon; f = fungsi; S = stimulus, dan O = organisme. Formulasi ini berarti bahwa respon merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus organism. Namun selanjutnya dikemukakan Woodworth dan Schlosberg bahwa apa yang ada dalam diri organisme itu yang berperan memberikan respon adalah apa yang telah ada pada diri organisme, atau apa yang telah dipelajari oleh organisme yang bersangkutan. Formulasi ini bukanlah merupakan satu- satunya formulasi mengenai perilaku atau respon organisme terhadap

stimulus yang mengenainya. Formulasi lain mengenai perilaku didapati formulasi yang berbentuk B = f (E,0), dengan pengertian bahwa B behavior atau perilaku; f = fungsi; E = environment atau lingkungan; dan O = organisme. Pada dasamya formulasi ini tidak berbeda dengan formulasi di atas yaitu bahwa perilaku itu bergantung dari lingkungan dan organisme itu sendiri. [[16]](#footnote-17)

Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dan lingkungannya.[[17]](#footnote-18) Kerena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Inilah yang disebut manusia sebagai makhluk individu. Seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama, pada hal dalam berbagai literatur disebutkan bahwa sikap dan perilaku itu berbeda. Para peneliti klasik memang mengutarakan bahwa sikap itu sama dengan perilaku, sebelum adanya penelitian terkini yang membedakan antara sikap dan perilaku.[[18]](#footnote-19)

Menurut Arthur S. Rober, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur.[[19]](#footnote-20)

Penulis menyimpulkan bahwa yang disebut perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat

diamati secara langsung maupun secara tidak langsung dan yang terwujud dalm bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku atau tindakan yang dipengaruhi oleh lingkungan dam media massa.

1. Jenis Perilaku

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan non-refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar; gerak lutut bila kena sentuhan palu; menarik jari bila jari kena api dan sebagainya. Reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Dalam perilaku yang refleksif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain begitu stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.[[20]](#footnote-21)

Lain halnya dengan perilaku yang non-refleksif. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian teijadi respons melalui afektor. Proses yang teijadi dalam otak atau pusat kesadaran ini

yang disebut proses psikologi. Perilaku atau aktifitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktifitas psikologis atau perilaku psikologis.

Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, merupakan perilaku yang refleksif pada dasamya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Hal tersebut akan lain apabila dilihat perilaku yang non refleksif. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil poses belajar. Di samping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang terintegrasi (integrated), yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Karena begitu kompleksnya perilaku manusia itu, maka psikologi ingin memahami perilaku tersebut. 21

Dari teori-teori yang dikmukakan oleh para ahli tentang jenis perilaku, maka penulis menyimpulkan bahwa perilaku dalam diri mausia ada dua yaitu perilaku yang teijadi secara spontan karena reflek atau tanpa disadari dan tidak dapat dikendalikan sedang perilaku non-refleksi adalah perilaku yang dibentuk dan timbul karena dipengaruhi oleh psikologi, dapat dikendalikan melalui proses belajar karena perilaku ini diatur oleh individu yang bersangkutan.

1. Teori-Teori Perilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Perilaku manusia di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Ada beberapa teori tentang perilaku manusia yaitu:

1. Teori Insting

Teori ini dikemukakan oleh Me Daougaal sebagai pelopor dari psikologi sosial, yang menerbitkan buku psikologi sosial yang pertama kali, dan mulai saat itu psikologi sosial menjadi pembicaraan yang cukup menarik. Menurut Me Daugall perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang Innate, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.[[21]](#footnote-22)

Insting merupakan dasar dari tingkah laku. Manusia dapat mengontrol insting, dan mengubah insting itu sendiri.

1. Teori Dorongan **(drive theory)**

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisime berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan

dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan teijadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut. Karena itu teori ini menurut Hull juga disebut teori drive reduction. 23

Menurut penulis yang disebut dengan teori drive adalah bahwa dalam diri manusia ada kebutuhan-kebutuhan, dan kebutuhan itulah yang mendorong kuat manusia untuk berperilaku.

1. **Teori Insentif** (incentive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Denga insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif. Reinforcement yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan reinforcement yang negatif berkaitan dengan hukuman. Reinforcement yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan reinforcement yang negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku. Ini berarti bahwa perilaku timbul karena adanya insentif atau reinforcement.

1. Teori Atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal misalnya motif, sikap, dan sebagainya. ataukah oleh keadaan ekstemal. Teori ini dikemukakan oleh Frits Heider dan teori ini menyangkut lapangan

psikologi sosial pada dasamya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi ekstemal.

1. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka pada umumnya yang bersangkutan akan memilih altematif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besamya bagi yang bersangkutan. Ini yang disebut sebagai model subjective expected utility (SEU). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah teijadi sebagai bahan pertimbangannya di samping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan teijadi dalam seseorang bertindak. Dalam model SEU kepentingan pribadi yang menonjol. Tetapi dalam seseorang berperilaku kadang-kadang kepentingan pribadi disingkirkan. 24

Dalam bertindak manusia akan senantiasa berpikir tentang apa manfaat yang akan timbul dari perilakunya, ada pilihan-pilihan yang timbul dalam diri dan pikiran yang ada pada setiap orang akan membantunya untuk berperilaku. Pikiran-pikiran itu akan menolong seseorang untuk menilai efek yang akan timbul dari setiap perilaku. Keadaan di masa ini dan masa yang akan menjadi sebuah pertimbangan untuk berperilaku.

1. Dampak **Smartphone** Dalam Pembentukan Perilaku Anak

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat tidak bisa dibendung dampak bagi masyarakat terlebih khusus bagi dunia pendidikan. Saharudi mengungkapkan bahwa munculnya era globalisasi juga tidak terlepas dari peran teknologi komunikasi yang sangat menonjol sifatnya. Media telekomunikasi seperti internet, telepon dan sebagainya secara nyata telah mempermudah komunikasi di seluruh penjuru dunia, bahkan seolah-olah telah mendekatkan dan mempersempit jarak dari satu tempat ke tempat lainnya. [[22]](#footnote-23)

Media telekomunikasi seperti internet, telepon, dan lain sebagainya adalah bukti bahwa perkembangan teknologi semakin mengalami kemaajuan namun dibalik kemajuan teknologi, .manusia perlu mengetahui dampak-dampak yang akan timbul akibat kemajuan teknologi. Dampak- dampak itu, tidak hanya bersifat positif juga bersifat negatif.

1. Dampak Positif **Smartphone**

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan muncul tiap harinya. Maanusia dapat menemukan model maupun feature handphone yang baru dipromosikan, mulai dari kelas bawah sampai atas. Pada prinsipnya smartphone (telpon cerdas) memiliki dampak yang sangat besar bagi anak- anak dan remaja dan masyarakat secara umum. Dari segi positif smartphone dapat:

1. Mempermudah berkomunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Untuk itulah smarthphone/ handphone sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.[[23]](#footnote-24)

Menunjang proses belajar mengajar seperti mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, menambah pengetahuan. Fitri Saraswati mengungkapkan bahwa adanya fitur yang canggih yang ditawarkan oleh smartphone memiliki pengaruh positif. Pengaruh tersebut antara lain adalah mempermudah komunikasi antar mahasiswa dalam berbagai keperluan, seperti bertukar pikiran, membahas masalah akademik, dapat mengirim file Vidio, lagu, gambar, maupun pesan suara yang membuat komunikasi antar mahasiswa menjadi lebih mudah, praktis, dan menyenangkan.[[24]](#footnote-25)

Smartphone adalah salah satu media komunikasi yang dapat mempermudah komunikasi. Media ini bukan hanya dapat digunakansecara lisan dan tulisan namun dapat dibawah kemana-mana. Melalui media komunikasi ini memudahkan manusia untuk belajar, mencari informasi tentang keadaan di sekitar sehingga menambah pengetahuan bagi penggunanya.

1. Meningkatkan jalinan Sosial

Di samping sebagai alat komunikasi smartphone tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan handphone atau smartphone seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu terjaga hubungan kekeluargaan dan kerap kali smartphone digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

1. Menambah Pengetahuan tentang Kemajuan Teknologi

Smartphone (telpon cerdas) adalah telpon yang bisa dipakai intemetan yang menyediakan fungsi seperti kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator dan catatan.28

Alat komunikasi smartphone merupakan buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka smartphone dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk pengetahuan siswa tentang teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi, jika diamati smartphone sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah sangat mudah diakses. Hal tersebut dapat digunakan siswa

28 Gary B,S., Thomas J, C., **Penemuan Komputer,** (Jakarta: Salemba Infotek, 2007), h. 139

untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan smartphone digunakan dengan bijaksana.

1. Sebagai alat penghilang stress

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa smartphone (telpon cerdas) telah memiliki feature yang sangat lengkap seperti Mp3, vidio, kamera, permainan, televisi, radio dan layanan internet. Featur-featur tersebut dapat menghilangkan stress.29

Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi smartphone saat ini, tapi sekali lagi penulis katakan bahwa manfaat tersebut dapat diperoleh apabila digunakan dengan bijaksana sesuai kebutuhan dan fungsinya. Smartphone tidak hanya menjadi alat berkomunikasi dengan orang lain namun sebagai sumber informsi tentang pengetahuan, dan sebagai hiburan. Alat komunikasi ini banyak memberikan pengaruh positif bagi penggunanya jika digunakan dengan bertanggung jawab karena selain pengaruh positif juga dapat membawa pengaruh negatif.

Jadi dampak positif smartphone adalah membantu manusia dalam berkmomunikasi sehingga teijalin hubungan dengan baik, pengetahuan penggunanya semakin bertambah karena fitur-fitur yang digunakan smartphone, dank arena karena dilengkapi dengan vidio, musik, dan game menjadi alat yang menghibur bagi penggunanya.

2. Dampak Negatif Smartphone

Di samping alat komunikasi smartphone memberikan dampak positif jika digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, juga mempunyai pengaruh negatif yaitu:

1. Membuat siswa malas belajar

Keberadaan smartphone memang sangat penting bagi kehidupan di era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika temyata disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti smartphone yang semestinya belum diberikan kepada siswa tetapi sudah diberikan. Jika siswa bisa memanfaatkan sesuai dengan fungsinya tapi tidak sedikit anak-anak atau siswa yang menyalagunakan smartphone dari fungsinya dan pada akhimya smartphone tersebut justru mengganggu proses belajar dan juga perilaku anak. Anak-anak yang sudah kecanduan smartphone, maka setiap bermain smartphone, mereka tidak lagi berpikir pada hal lain. Bagi mereka smartphone merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa smartphone digenggamannya. Pada saat belajar di rumah siswa mendampingi buku dengan smartphone. Pada awalnya mendengarkan musik atau Mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telpon atau SMS maka buku itu ditinggalkan siswa berpaling ke smartphone.

1. Mengganggu Konsentrasi BelajarSiwa

Konsentrasi adalah tingkat perhatian terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelaaran seluruh perhatian siswa harus berfokus pada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi seringkali smartphone yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsntrasi siswa menurun, bagaimana tidak ketika seseorang guru sedang menjelaskan siswa lebih asyik bermain smartphone seperti main game, nonton video dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua ketika evaluasi ulangan siswa tidak bisa menjawab soal akhimya mendapat niai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal.[[25]](#footnote-26)

1. Melupakan Tugas dan Kewajiban

Smartphone sebenamya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya pada pelajar menyalagunakan alat komunikasi tersebut untuk keperluan lain. Anak-anak terlalu asyik bermain dengan feature pada smartphone yang semakin canggih selain untuk menelpon dan SMS, bermain games, Mp3, video, kamera, radio, televisi bahkan jaringan internet. Tidak sedikit siswa tugas dan kewajibannya akibat bermain smartphone. Tugas yang diberikan oleh guru tidak lagi menjadi perhatian utama. Hal ini tidak boleh terjadi karena itu di sini memerlukan peranan dan perhatian dari guru dan orangtua.

1. Mengganggu Perkembangan Anak

Dengan perkembangan alat komunikasi smartphone dengan feature canggih seperti yang ditelah sebutkan sebelummnya, akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, bermain games pada saat pelajaran berlangsung, menerima panggilan saat jam pelajaran berlangsung, menonton video, bahkan yang lebih parah adalah menggunakan alat ini untuk mencontek (curang) dalam ulangan, dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan generasi yang kita harapkan akan menjadi rusak dan perkembangan teknologi yang kita banggakan kehadirannya dapat berdampak untuk perkembangan masa depan anak.[[26]](#footnote-27)

1. Berdampak pada Sikap dan Perilaku

Smartphone membuat anak-anak berhenti dari interaksi tatap muka, mereka lebih akrab dengan smartphone sehingga membuat mereka terpisah dari lingkungan sekitamya. Penelitian lain menyebutkan smartphone membuat teijadinya fenomena Alone

Together. Membuat anak-anak lebih cepat stress atau frustasi dan kemudian di-bully oleh teman-temannya secara online.[[27]](#footnote-28)

Kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini, sangat membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan akan tetapi juga menjadi sebuah ancaman bagi generasi muda khususnya anak-anak yang tidak lagi menggunakan alat komunikasi smartphone dengan bertanggungjawab. Kehadiran smartphone dapat berdampak pada perilaku. Dengan adanya alat canggih ini anak-anak menjadi tidak peduli terhadap oarangtua karena sibuk dengan smartphone. Anak- anak menggunakan alat canggih smartphone menonton film-film yang berisi kekerasan dan perilaku-perilaku yang melanggar nilai-nilai agama.

1. Pengertian Televisi dan sejarah perkembangannya

Dalam perkembangan sekarang ini, semakin dirasakan betapa pentingnya arus informasi yang disaajikan oleh media-media massa yang dalam hal adalah televisi, yang diartikan dari beberapa pendapat sepeti berikut ini, Onong U. Efendy, A. A mengatakan“ kata televisi yang terdiri dari istilah kata “tele” yang berarti jauh dan “visi” yang berarti penglihatan. Segi jauhnya di sini mengartikan cara pemancaran sinyal komunikasi dari prinsip pesawat elektronika, dan

segi penglihatannya dapat diartikan sebagai gambar. [[28]](#footnote-29) Jadi televisi

berarti suatu sistem penyajian gambar, dengan suaranya dari suatu

tempat yang beijarak sangat jauh, yang dipancarkan lewat satelit ke

seluruh dunia. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pengertian televisi

dapat dirumuskan sebagai berikut:

“An electronic motion picture with conjoined or attendant sound, both picture And sound reach the eye and ear simultaneously a remote broadcast point”

Dari perumusan dapat diartikan bahwa sesungguhnya televisi adalah suatu perlengkapan elektronik, yang pada dasamya adalah semua gambar hidup yang meliputi gambar dan suara-suara.[[29]](#footnote-30)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar obyek bergerak yang disertai dengan bunyi melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya dan bunyi yang didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukkan, berita dan sebagainya. [[30]](#footnote-31)

Selain itu juga Anwar Arifin menyebutkan: Televisi adalah suatu alat komunikasi massa dalam arti saluran pemyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang-lambang yang berbentuk bayangan-bayangan hidup dan bersuara, yang isinya aktual meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.[[31]](#footnote-32)

Dengan adanya pengertian televisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka, penulis menyimpulkan bahwa pada dasamya televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang meliputi tayangan gambar yang dapat dilihat, dan bunyi suara yang dapat didengar yang berfimgsi sebagai pesawat penyiaran pertunjnkan berita.

h. 27.

Selain televisi sebagai alat elektronika merupakan sarana pokok, memungkinkan penyiaran gambar (visual) suara {audio), juga penyampaian atau penyuguhan kembali sebagai saran pembelajaran, dan juga sebagai alat komunikasi massa. Televisi juga berfungsi sebagai alat-alat hiburan masyarakat sebagai mana gambar dan suara dapat menghasilkan cerita-cerita lucu yang membuat orang dapat terhibur dan juga dapat menghasilkan serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat luas.

Televisi merupakan salah satu sarana penting sebagai media komunikasi “ menjelang tahun 60.an “ hampir seluruh Negara merintis untuk memiliki jaringan siaran televisi, termasuk Indonesia.[[32]](#footnote-33)

Direktorat televisi menjelaskan pula bahwa gagasan konkrit televisi di Indonesia dilahirkan setelah pemerintah pada tahun 1961 untuk memasukkan proyek mas media televisi di dalam Asian Games, yang telah berlangsung beberapa tahun sebelumnya dan ditargetkan penyelesaiannya pada tahun 1962, Asian games IV dimulai.[[33]](#footnote-34)

Untuk terlaksananya hal tersebut maka mulailah usaha-usaha penelitian dengan dibentuknya suatu Panitia Persiapan Pembaangunan Televisi. Dalam pelaksanaan peralatan yang dibutuhkan masih sangat terbatas, namun usaha keras panitia berhasil mewujudkan apa yang telah direncanakan. Tanggal 17 agustus 1962, meliput siaran langsung upacara detik-detik proklamasi di Istana Merdeka [[34]](#footnote-35). Beberapa beberapa hari kemudian bertepatan dengan upacara pembukaan Asian Games IV tanggal 24 agustus 1962 barulah dimulai Organising Komite Asian Games IV. Saat itulah tanggal 24 Agustus 1962 ditetapkan sebagai hari jadi TVRI, dan acara Asian Game di Siarkan.[[35]](#footnote-36)

Dapat disimpulkan bahwa tahun demi tahun perkembangan televisi di Indonesia semakin berkembang maju. Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam penyiaran televisi baik dari segi elektronika maupun dari segi audio sudah dapat terpenuhi dengan adanya alat-alat elektronik yang serba canggih. Dan mulailah bermunculan televisi- televisi swasta yang yang menawarkan siaran-siaran yang menarik bagi penontonnya. Kehadiran televisi tidak hanya dinikmati oleh orang-orang yang ada di kota-kota besar tapi juga telah dinikmati oleh orang-orang yang ada di seluruh pelosok negeri ini.

1. Tujuan Media Televisi

Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, bab 2 pasal 4,bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkandan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyrakat adil dan makmur. Tujuan televisi secara umum adanya televisi di Indonesia sangat jelas di atur dalam undang-undang penyiaran. Sedangkan tujuan secara khususnya dimiliki oleh stasiun televisi yang bersangkutan. 41

Dari uraian di atas penulis mengklarifikasikan mengenai tujuan secara umum adanya televisi atau penyiaran di Indonesia, adalah menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengembangkan masyarakat adil dan makmur.

1. Fungsi Media Televisi

Televisi sebagai media massa memiliki fungsi utama yang harus selalu diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, kreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru.

**41 Sri Desti,** Jumal Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak **(Jakarta: maret 2005), h. 12**

1. Fungsi Kreatiatif

Pada dasamya fungsi televisi adalah memberikan hiburan yang sehat kepada pemirsanya, karena manusia adalah makhluk yang membutuhkan hiburan.[[36]](#footnote-37)

1. Fungsi Edukatif

Selain untuk menghibur, televisi juga berperan memberikan pengetahuan kepada pemirsanya lewat tayangan yang ditampilkan.

1. Fungsi informatif

Informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitamya, Jika seseorang atau pemirsa memahami acara yang dityangkan maka televisi akan melahirkan pengetahuan baru.[[37]](#footnote-38)

Dari pendapat para ahli mengenai fungsi televisi, penulis menyimpulkan bahwa media televisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi menjadi sumber hiburan, pendidikan dan informasi, jika manusia menggunakan dengan baik akan berdampak positif namun jika tidak maka akan membawa dampak negatif bagi pemirsa atau yang menonton.

1. Dampak Televisi Terhadap Perilaku Anak

Televisi merupakan medi massa elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat. Karena televisi menyampaikan informasi

melalui suara dan gambar sekaligus. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkan mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya terbius untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Dengan berbagai acara yang ditayangkan seperti sinetron, entertiment, infotament, iklan, dan sebagainya. Televisi hadir sebagai sarana untuk hubungan komunikasi antar manusia. Televisi memiliki tujuan, fungsi, dampak positif dan negatif bagi anak-anak.

Dari segi jumalah waktu yang dihabiskan menonton televisi, menimbulkan dampak bagi yang menontonnya. Seberapa besar dampak televisi, ditentukan oleh jumlah pengawasan bagi anak yang menonton. Tayangan-tayangan televisi tidak hanya memberikan dampak positif tapi juga dampak negatif.

1. Dampak Positif Televisi bagi Anak

Televisi adalah merupakan sarana Pendidikan bagi anak untuk meningkatkan hasil belajamya, Darmayanto mengatakan: Dengan kehadiran media televisi yang mempunyai karakteristik tersendiri, telah mampu mengikat pemirsa untuk duduk beijam-jam di depan pesawat TV, karena itu media ini di manfaatkan dalam dunia pendidikan.44

44 Darmanto S. Subroto, **Televisi Sebagai Media Pendidikan,** (Yogyakarta:Duta Wacana 1992), h. 77

Pendidikan yang didapatkan dibangku sekolah tidak menjamin anak mampu mengetahui semua perkembagan dan peristiwa yang teijadi di daerah-daerah, negara dan manca negara. Namun, dengan adanya pendidkan non formal lewat siaran televisi dapat membantu anak sekolah dan semua golongan untuk memperoleh kesempatan menambah wawasan dan pengetahuan. Banyak pendidik mengakui dan meyakini bahwa televisi memperkaya pengalaman dan pengetahuan yang tidak tertandingi oleh tes-tes di sekolah. Televisi selain dapat menambah wawasan juga dapat membina dan mengembangkan bakat anak misalanya:

1. Dengan adanya acara musik anak yang diprogramkan oleh beberapa statiun TV, di mana anak dapat mengembangkan bakatnya melalui musik. Anak-anak dapat belajar dari para komentator untuk menegetahui bagaimana menyanyi dengan memakai not yang tepat dan bagaiman tehnik menyanyi yang benar.
2. Televisi Edukasi sebagai sarana pendidikan di mana anak-anak di mana anak-anak dapat mengulangi pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah seperti acara Olimpiade Indonesia Cerdas, Titian Ilmu untuk membahas berbagai macam pelajaran misalnya: Matematika, Kimia, Fisika, Biologi (IPA), dan lain sebagainya.
3. Program Televisi yang menayangkan pembinaan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, anak-anak dapat meningkatkan cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Televisi menjadi sarana kumpul bersama keluarga sehingga tercipta kebersamaan.[[38]](#footnote-39)

2. Dampak Negatif Televisi

Keprihatinan mengenai pengaruh televisi terhadap anak mendorong diadakannya sejumlah penelitian ilmiah untuk mengetahui seberapa besar dampak pada pembentukan sikap dan perilaku anak. Ada bebarapa dampak negatif televisi terhadap anak:

1. Dampak Fisik

Menonton televisi mengnganggu jadwal makan dan tidur. Pencemaan akan terganggu dan kurang tidur.

1. Dampak Pada Bentuk Bermain Lainnya

Menonton televisi mengurangi waktu yang tersedia bagi kegiatan bermain lainnya, terutama bermain di luar dengan anak lain. Menonton televisi juga mengurangi waktu untuk bermain kreatif atau berbagai bentuk atau berbagai bentuk hiburan yang lain.

1. Dampak Pada Pekerjaan Sekolah

Televisi menyajikan informasi dengan cara yang menggairakan dan hidup sehingga buku pelajaran hampir tidak dapat menyainginya untuk menarik minat anak. Akibatnya, mereka sering menganggap buku dan pekeijaan sekolah membosankan.

1. Dampak Pada Hubungan Keluarga

Menonton televisi sering membatasi interaksi sosial antara

anggota keluarga dan membatasi percakapan.

1. Motivasi Untuk Memperoleh Pengetahuan

Beberapa anak termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihatnya di layar televisi membaca untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai hal tersebut.

1. Dampak Pada Sikap

Tokoh televisi biasanya digambarkan dengan berbagai stereotif. Anak kemudian berpikirbahwa semua orang dalam kelompok tertentu mempunyai sifat yang sama denga orang di layar televisi. Ini mempengaruhi sikap anak terhadap mereka.

1. Dampak Pada Nilai

Menu acara yang terus-menerus menunjukkan adegan pembunuhan, penyiksaan, dan kekejaman pada saatnya akan menumpulkan kepekaan dan mendorong pengembangan nilai anak yang tidak sejalan dengan nilai mayoritas kelompok sosial. Apabila anak terbiasa dan tidak peka terhadap kekerasan, pelecehan seksual, mereka akan menerima perilaku itu sebagai pola hidup yang normal.

1. Dampak Pada Perilaku

Karena anak suka meniru, mereka merasa bahwa apa saja yang disajikan dalam acara televisi tentunya merupakan cara yang

dapat diterima baginya dalam bersikap sehari-hari. Karena para pahlawan yang patuh kepada hukum kurang menonjol ketimbang mereka yang memenangkan perhatian dengan kekerasan dan tindakan sosial lainnya, anak-anak cenderung menggunakan cara yang terakhir untuk mengidentifikasi diri dan menirunya.

1. Dampak Pada Cara Berbicara

Cara berbicara anak sangat dipengaruhi oleh apa yang didengamya diucapkan orang di televisi dan bagaimana cara mengucapkannya. Ini akan meningkatnya pelafalan dan tata bahasa, namun belum tentu akan memberi pola yang baik dalam pengungkapan hal-hal yang dikatakan anak.

k. Model Untuk Peran Dalam Hidup

Tokoh televisi memberi model untuk berbagai peran dalam kehidupan, perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin, dan karier. Hal ini memberi mereka wawasan mengenai apa yang diharapkan kelompok sosial dari mereka.

1. Pengaruh Pada Keyakinan

Banyak anak yakin bahwa apa saja yang dikatakan di televisi merupakan hal yang benar dan bahwa penyiar televisi lebih mengetahui

segala sesuatu ketimbang para orang tua, guru, dan dokter. Hal ini cenderung membuat anak mudah tertipu. [[39]](#footnote-40)

Dari beberapa uraian di atas, sudah sepantasnya keluarga yang dalam hal ini dimotori oleh orangtua mulai mempersiapkan diri untuk mengantisifasi situasi yang terns berkembang dan dihadapi oleh anak-anak. Sebab memang tidak selamanya acara hiburan dapat memberikan rasa senang dan kebahagiaan, tetapi ada kalanya dapat menimbulkan hal-hal sebaliknya, yaitu perilaku-perilaku yang tak terkendali, pengikisan nilai-nilai, perilaku yang menyimpang, mengurangi motivasi belajar.

F. PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK

1. Perkembangan Perilaku Anak

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perkembangan adalah suatu perubahan ke arah yang lebih baik.[[40]](#footnote-41) Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” Perkembangan adalah perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif dan perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional.[[41]](#footnote-42)

Menurut Elizabet B Hurlok, perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang teijadi akibat kematangan dan pengalaman

yang teijadi dalam diri seseorang. [[42]](#footnote-43) Singgih D. Gunarsa dalam bukunya yang beijudul “Psikologi Remaja” melihat perkembangan sebagai proses perubahan teijadi dalam diri yang meliputi faktor endogen yang terdiri dari kompenen hereditas “Keturunan” dan faktor berasal dari luar individu yaitu faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sosial. [[43]](#footnote-44) menurut Chaplin yang dikutip oleh Desmita dalam bukunya yang beijudul “Psikologi Perkembangan Peserta Didik ’’perkembangan adalah perubahan yang berkesinambungan dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan perubahan dalam bentuk dan dalam intergrasi sehingga menjadi kesatuan dari bagian-bagian jasmani ke dalam bagia-bagian fungsional. Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Desmita, mendefenisikan perkembangan sebagai proses perubahan dari potensi yang dimiliki oleh setiap orang dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan cirri-ciri yang barn.[[44]](#footnote-45)

Dari beberapa pengertian tentang perkembangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, namun di dalamnya terkandung serangkaian perubahan yang terjadi terus-menerus dalam diri manusia melalui proses pertumbuhan dan belajar. Perkembangan adalah suatu perubahan yang terjadi melalui suatu tahap ke tahap berikutnya yang menghasilkan kemajuan yang dimulai dari umur nol dan diakhiri dengan

kamatian. Itu berarti setiap manusia yang telah memiliki kehidupan di dunia ini, pasti mengalami perubahan dan tidak ada satu pun manusia yang bersifat tetap (tidak mengalami perubahan). Setiap orang akan mengalami tahap perkembangan yang berlangsung secara berantai. Berarti setiap orang akan melewati tahap-tahap perkembangan yang ada karena perkembangan adalah bersifat universal.

Contonya sebelum seorang anak fasih berbicara ia akan terlebih dahulu mengoceh. Setiap fase perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas sehingga ada tingkah laku yang dianggap sebagai tingkah laku buruk atau kurang sesuai yang sebenamya merupakan tingkah laku yang wajar untuk fase tertentu itu. Karena pola perkembangan mengikuti pola yang pasti, maka perkembangan seseorang dapat diperkirakan seorang anak yang dilahirkan dengan faktor bawaan yang kurang dari anak lain, dalam perkembangan selanjutnya akan menampakkan suatu kecenderungan perkembangan yang relatif lebih lambat dari anak lain seusianya. Perkembangan teijadi karena faktor kematangan belajar dan di dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan, pengalaman). Setiap individu itu berbeda, tidak akan ada dua orang yang tepat sama meskipun berasal dari orang tua yang sama.52

Dengan demikian lingkungan di mana anak-anak akan bertumbuh dan berkembang menjadi perhatian bagi orangtua.

Lingkungan dan segala yang mendukung di dalam yang akan berpengaruh negatif, menjadi tanggungjawab orangtua dalam menjaga dan mengawasi anak-anak. Lingkungan ikut membentuk perilaku anak- anak.

2. Prinsif-Prinsif Perkembangan Anak

Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, koheren dan berkesinambungan. Hal ini dapat berarti tahap perkembangan yang satu tidak terlepas atau terpisahkan dari tahap perkembangan yang lainnya dimulai dari respon-respon yang sifatnya umum ke yang khusus. Maksudnya ialah seorang yang berkembang akan bereaksi menilai dan membedakan objek yang lebih abstrak ke objek yang lebih konkrit. Contohnya, seorang bayi yang sudah melihat akan tersenyum apabila melihat wajah manusia namun ia belum bisa membedakan mana wajah orang tuanya dan mana wajah saudaranya atau belum bisa membedakan wajah-wajah tertentu. Manusia merupakan totalitas kesatuan hingga akan ditemui kaitan erat antara perkembangan aspek fisik-motorik, mental, emosi dan sosial.

Pertumbuhan dan perkembangan secara alamiah mengikuti pola teratur atau hukum perkembangan. Menurut Sinolungan, prinsif- prinsif perkembangan adalah pola-pola umum dalam suatu poses perubahan alamiah yang teratur, universal, dan berkesinambungan. Yang dimaksud dengan perubahan yang teratur adalah pertumbuhan pada

manusia yang berjalan normal mengikuti tata urutan yang saling berkaitan seperti perkembangan yang dimulai dari bayi sampai ia mencapai umur yang dewasa.[[45]](#footnote-46).

Terbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua mengetahui pada usia berapa anak-anak mampu menguasai berbagai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik, karena setiap bidang perkembangan mengandung bahaya dan potensial. Bahaya tersebut teijadi baik secara fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan. Kebahagiaan yang dialami bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan dianggap sebaga masa yang paling bahagia dan masa puber biasanya dianggap sebagai masa yang paling tidak bahagia.[[46]](#footnote-47)

Orangtua memiliki peran dan tanggungjawab dalam perkembangan anak-anak perlu memilki pemahaman yang benar mengenai tahap-tahap perkembangan sehingga dalam mendampingi anak-anak melewati masa perkembangan, mereka melewati dengan baik dan bahagia tanpa ada rasa tidak aman dalam menjalani tahap demi tahap perkembangannya.

1. Teknologi Komunikasi dalam Persfektif Iman Kristen

Indonesia sedang berusaha mensukseskan modemisasi di mana agama-agama merupakan salah satu kontrol dalam rangka penerimaan dan

perkembangan modemisasi. T.B. Simatupang.55 mengemukakan bahwa di dalam rangka modemisasi atau perubahan-perubahan yang juga teknologi- teknologi semakin canggih semakin berkembang, agama-agama mempunyai tugas memperkembangkan teologinya yang memberikan dasar bagi para penganutnya untuk turut serta secara kreatif-kristis dalam proses modemisasi itu, memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha bangsa Indonesia dalam hubungannya dengan perkembangan- perkembangan IPTEK, membantu bangsa kita melihat apa yang teijadi di Indonesia dalam kerangka pemikiran yang meninjau sejarah manusia sebagai satu keseluruhannya, sehingga masyarakat dalam menerima dan menghadapi perkembangan sebagai dampak dari modemisasi tidak dikendalikan perkembangan itu melainkan ia yang mengendalikannya. Karena tidak dapat disangkal bahwa dengan tawaran-tawaran dari perkembangan PTEK bisa saja membuat perilaku negatif serta penghayatan iman manusia semakin merosot, dalam arti bahwa manusia lebih mendewakan kecanggihan IPTEK sementara kuasa dan keija serta kehendak Allah kurang mengambil tempat lagi bagi kehidupannya, sehingga tugas dan panggilannya sebagai umat Allah baik dalam lingkungan sosial secara umum maupun dalam lingkungan keluarga secara khusus kurang nampak lagi, dan hal ini dapat kita lihat dengan kurangnya perhatian terhadap anak-anak dalam penggunaan teknologi khususnya alat-

alat komunikasi yang kurang bertanggungjawab sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang melanggar kehendak Allah.

Pada bab sebelumnya telah diuraikan secara rinci pengaruh yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi komunikasi (smartphone dan televisi) bagi kehidupan manusia secara khusus anak-anak dan remaja. Dari perkembangan teknologi yang banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Sangat penting untuk dipertanyakan apakah peranan Iman Kristen masih dipercayai sebagai sumber hidup dalam konteks dunia yang perkembangannya sangat pesat? Kemudian kedua bagaimana kita melihat kemajuan teknologi (teknologi komunikasi) dalam kaitannya dengan iman Kristen? Sebagai landasan dalam memahami teknologi komunikasi dalam perspektif iman Kristen, penulis berusaha untuk memberi suatu pemahaman tentang bagaimana iman Kristen dapat memberi jawaban atas perkembangan IPTEK (smartphone dan TV) bertujuan untuk hidup manusia sesuai dengan rencana Allah dan memberi manfaat di tengah- tengah kehidupan manusia untuk puji kemuliaan bagi Dia.

Berbicara soal iman Krisen maka yang menjadi sasarannya adalah mereka yang telah dipanggil oleh Allah yang dihimpunkan dalam satu persekutuan. Dengan kata lain, persekutuan orang-orang yang percaya pada Yesus Kristus dan telah disatukan oleh Allah sendiri, melalui Roh- Nya yang Kudus untuk menjadi pengikut-Nya di tengah-tengah dunia ini.[[47]](#footnote-48) Sehingga mereka merupakan tubuh Kristus dan Kristus sendiri yang

menjadi kepala (Efesus 4:12), inilah yang disebut dengan gereja. Dengan demikian iman Kristen terdapat di dalam persekutuan orang-orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus. Sehubungan dengan itu tidak dapat disangkal bahwa agama-agama seolah-olah di tempatkan pada posisi yang defensif oleh perkembangan dunia modem dan perkembangan IPTEK, sehingga di sini agama hams membela dirinya sendiri namun jika teijadi bahwa agama telah melewati posisi yang defensif maka kemoderenan atau kemajuan Teknologi akan sangat memerlukan perspektif yang diberikan oleh agama imtuk dapat memahami hakikatnya sendiri dan untuk memmbebaskan dirinya dari kebutaan dan pertumbuhan tanpa makna, tanpa tujuan, dan tanpa arah, yang akan membawa ke jurang kehancuran dan kebuntuan.57

Oleh karena itu munculnya teknologi-teknologi canggih seperti alat komunikasi {smartphone, televisi, dan sebagainya) untuk kebutuhan manusia sekaligus membuka kemungkinan munculnya persoalan- persoalan atau bahaya-bahaya bam, baik bagi keberagaman maupun kehidupan masyarakat secara umum sehingga, di sini sebagai orang percaya dituntut untuk memahami munculnya teknologi-teknologi canggih hams dilihat dan nilai dalam terang dan rencana penyelamatan Allah.

Melalui pendekatan teologis ini sangat diharapkan bisa menjadi langkah awal yang sangat penting dalam hubungannya dengan merelevansikan pemahaman dari iman Kristen terhadap teknologi-

teknologi canggih serta dampak negatif yang dapat timbul sebagai anugerah Allah, berarti dipahami pula sebagai bagian dari rangkaian penyelamatan dan pemeliharaan Allah. Dengan pemahaman dasar ini kiranya menjadi landasan bagi pengembangan hidup manusia dalam menerima, memahami dan memanfaatkan teknologi secara bertanggungjawab demi tujuannya, terlebih demi kemuliaan nama Tuhan.

a. Perjanjian Lama

Ketika Allah menciptakan dunia ini dengan segala isinya, Allah juga menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dibandingkan dengan lain yakni diciptakan segambar dan serupa dengan diri-Nya. Seperti firman-Nya baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya

Mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata dibumi. (Kejadian 1:26 bnd. Mzm 8:6).

Dari kedua ayat di atas hendak menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia secara istimewa yakni serupa dan segambar dengan diri-Nya karena itu, hal ini dapat memberikan pemahaman bahwa Allah memberikan kepada manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diberikan sebuah tugas dan tanggungjawab dari Tuhan untuk menjadi mandataris Allah di dalam dunia ini, menjaga, mengelolah dan memelihara ciptaan yang lain.[[48]](#footnote-49) Dan memungkinkan manusia untuk

berkembang, menjadikan kehidupaannya ke arah yang lebih baik lagi, karena itu Allah menciptakan dunia dengan segala kelengkapannya. Dengan begitu manusia di mungkinkan untuk dapat menciptakan, memperbaharui, mengembangkan dan meningkatkan sesuatu yang ada untuk kepentingan dan kesejahteraan hidupnya. Ketika manusia pertama Adam dan Hawa di tempatkan Allah di dalam taman Eden. Allah berkomunikasi secara langsung dengan manusia dan memberinya sebuah mandat untuk menguasai dan menaklukkan bumi ini, seperti Firman-Nya. (Kej. 1:28; 2:15 bnd Mz 8:7). Yang mana dikatakan bahwa Allah memberikan kuasa kepada manusia atas ciptaan-Nya yang lain. Dari ayat ini jelas bahwa Allah memberikan tugas atau mandat kepada manusia untuk mengelolah, menguasai bumi ini.

Mandat itu haruslah dilaksanakan oleh manusia sebagimana yang telah diperintahkan kepadanya sebagai mitra keija maka manusia haras menyadari dan mengamalkan sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang diberikan Sang Pencipta kepada-Nya.[[49]](#footnote-50)

Karena itu dengan akal untuk berpikir, manusia mampu mengembangkan dan menciptakan berbagai macam alat atau teknologi untuk memudahkan dalam kehidupan umat manusia seperti kehadiran alat teknologi komunikasi dan informasi yang haras kita pahami dan terima sebagai karunia Allah untuk diabdikan bagi peningkatan kesejahteraan menusia dan bagi kemuliaan nama Tuhan.

Dapat kita temukan di dalam Alkitab khususnya perjanjian lama bagaimana proses komunikasi terjadi. Contoh konkrit dapat dilihat:

1. Pembangunan Bait Allah (I Raja-Raja 6:1-38 bnd II Tawarikh 4:1- 14), pembangunan istana Salomo (I Raja-Raja 7:1-12), pembangunan menara Babel (Kej. 11: 1-9). Dari beberapa pembangunan ini merupakan bukti nyata kemampuan akal manusiauntuk membangun dan menciptakan sesuatu yang lebih dan berguna.
2. Allah sebagai Sang Komunikator yang Agung. Dalam beberapa ayat dalam Perjanjian Lama membuktikan bagimana Allah berbicara dan berkomunikasi langsung kepada manusia berkali-kali, Dengan berbagai cara dan tindakan melalui penglihatan, mimpi, malaikat, suara, tanda-tanda ajaib dan menampakkan diri secara langsung. 60

Seperti kepada Adam dan Hawa (Kej. 1-3) di mana Allah langsung berkomunikasi kepada mereka di taman Eden. Dimana Allah menempatkannya, kepada Abraham berulang kali Allah berbicara kepadanya (Kej. 12, 15, 17, 18, 22), kepada Musa pada saat Allah menempatkan dirinya di gunung Sinai dan memberikan kesepuluh firman untuk ditaati manusia (Kej. 19-20), kepada Samuel Allah berbicara (I Sam. 16: 7b).

60 http:// www.bcs.org,sg/ **Tuhan berbicara kepada Umat-Nya** (diakses pada tanggal 28 februari 2016)

a. Perjanjian Bam

Di dalam Roma 12:1-2, penemuan teknologi hams kita persembahkan sebagai ibadah bagi kemuliaan nama Tuhan dan kita manfaatkan dalam rangka saling melayani oleh kasih (Galatia 5:13). Upaya pengembangan dan pemanfaatan hams manusia lakukan dengan segenap hati sebagai karya dan sebagai kawan sekeija Allah, untuk memahami ciptaan Allah dan memakainya bagi kesejahteraan manusia dan kemuliaan Allah. Contoh-contoh dalam Perjanjian Bam khususnya yang berbicara mengenai alat-alat teknologi komunikasi adalah :

1. Komunikator Sejati adalah Yesus Kristus

Yesus Kristus disebut komunikator sejati oleh karena Yesus sendiri yang rela datang ke dalam dunia ini untuk menyuarakan keselamatan agar setiap orang mendengamya dan diselamatkan. Yesus sebagai Sang komunikator yakni menjadi model diri komunikasi Allah kepada manusia, pertemuan antara Allah yang Agung dengan manausia. Yesus mengkomunikasikan Allah mengajar, menceritakan, dengan perumpamaan, membuat mujizat, mengajar berdoa, dan cara hidupnya semuanya adalah adalah gaya komunikasi Yesus dalam mewartakan Allah kepada manusia.[[50]](#footnote-51) Yesus menyatakan diri-Nya ke dalam dunia ini karena menjadi komunikator, Allah menyampaikan pesan dari Bapa- Nya agar manusia mengerti akan pesan yang disampaikan setelah manusia menerima pesan yang disampaikan manusia juga menjadi pewarta karya Allah melalui Yesus Kristus.

Ada beberapa urat yang ditulis oleh rasul Paulus, Surat kepada jemaat di Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Tesalonika Timotius, Titus, dan kitab Filemon, surat Petrus (I dan II Petrus), Surat Yohanes (I dan II Yohanes) dan Kitab Wahyu dan surat Yudas ini semua ini merupakan cara sederhana dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan agar orang-orang juga mengetahui apa isi pesan yang disampaikan Yesus Sang Juruselamat, dengan baik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru, telah diwartakan bahwa kehadiran manusia ciptaan Allah yang begitu istimewa dari ciptaan lain, dengan akal dan pikiran mampu menciptakan segala teknologi- teknologi canggih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu alat teknologi itu adalah media komunikasi untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Dengan teknologi komunikasi manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya sebagai ciptaan Tuhan. Sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh Yesus Kristus Sang komunikator Agung untuk menyampaikan kabar baik bagi semua orang.

1. Onong Uchjana Effendy, **Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi,** (Bandung: PT.

   Remaja Rosada Karya, 2005), Cet.IX, h. 11 [↑](#footnote-ref-2)
2. **Ibid.** h. 11-16 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nurdin, **Pengantar Komunikasi Massa** (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.19 [↑](#footnote-ref-4)
4. Deni Darmawan, **Dasar Teknologi Informasi dan komunikasi** (Bandung: UPIPRSS, 2006), Cet. I, h. 19 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid,h. A [↑](#footnote-ref-6)
6. Ali Zaki, **Memanfaatkan Beragam Perangkat Teknologi Digital,** (Jakarta: Salemba Infotek, 2008), h. 102 [↑](#footnote-ref-7)
7. Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengenbangan Bahasa, **h. 538.** [↑](#footnote-ref-8)
8. Deni Darmawan. h. 19 [↑](#footnote-ref-9)
9. Jhon M. Echlos dan Hasan Sahadlly, **Kamus Inggris Indonesia,** (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1976. h. 534 [↑](#footnote-ref-10)
10. **Istiyanto, J.E.,** Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android, **(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 1** [↑](#footnote-ref-11)
11. http:// Marsudyanto. Blogspot. Co.id, **Keunggulan Smartphone, dibanding Ponsel** (diakses pada tanggal 20 Februari 2016). [↑](#footnote-ref-12)
12. Dijey Pratiwi Barakati, **Dampak Penggunaan Smartphone,** (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), h. 3 [↑](#footnote-ref-13)
13. http:// news. Liputan 6.com/read/ Angga Prastowo, **Dampak Teknologi Ber- Smartphone terhadap anak**, (diakses pada tanggal 26 Februari 2016). [↑](#footnote-ref-14)
14. Robert J. Gregory, **Tes Fsikologi jilid 2** (Jakarta: Erlangga 2002), h. 63 [↑](#footnote-ref-15)
15. Notoatmodjo, **Ilmu Perilaku,** (Jakarta:Erlangga, 2003), h. 58 [↑](#footnote-ref-16)
16. Bimo Walgito, **Pengantar Psikologi Umum,** (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010),

    h.12 [↑](#footnote-ref-17)
17. Veithzal Rivai, **Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi** (Jakarta: Rajawali Press,

    2009), h. 230 [↑](#footnote-ref-18)
18. Robert A. Baron, **Psikologi Sosial,** (Jakarta: Penetbit Erlangga, 2003), h. 130. [↑](#footnote-ref-19)
19. Arthur S. Reber, **The Penguin Dictionary of psychology,** teij. Yudi Santoso, (Yogyakarta: PustakaPeelajar, 2010), h. 110. [↑](#footnote-ref-20)
20. Skiner B.F., **Psikologi Sosial,** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1976), h. 17 [↑](#footnote-ref-21)
21. Matthew H. Olson, dan Hergenhan, B.R, **Pengantar Teori-Teori Kepribadian,** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013, h. 32 [↑](#footnote-ref-22)
22. Saharudi, **Perkembangan Teknologi Komunikasi** (Yogyakarta: LP2M, 2011), h. 160 [↑](#footnote-ref-23)
23. **Fazrian Noor,** Analisis Penggunaan Smartphone bagi Pelajar, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling **Universitas Palangkaraya 2014.** [↑](#footnote-ref-24)
24. **Fitri Saraswati,** Pengaruh intensitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Terhadap Tingkat keintiman Komunikasi Interpersonal (Kasus Penggunaan Smartphone Blackberry pada Mahasiswa Universitas Atmajaya Yogyakarta Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Dalam Hubungan Pertemanan), **Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014.** [↑](#footnote-ref-25)
25. http:// [www.bbawor.blogspot.com](http://www.bbawor.blogspot.com), Bunga kehidupan, **Dampak Handphone terhadap Pelajar,** (diakses padatanggal 18 februari 2016). [↑](#footnote-ref-26)
26. Dijey Pratiwi Barakarti, h 34 [↑](#footnote-ref-27)
27. http// Daily Mail.Web.id/2016/22/02/ **Smartphone Seharusnya dilarang bagi Anak di bawah Usia 16 Tahun** (diakses pada tanggal 22 februari 2016). [↑](#footnote-ref-28)
28. Onong U. Efenddy A.A, **Dimensi-dimensi komunikasi** (Bandung : 1981), h. 170 [↑](#footnote-ref-29)
29. Umar Hamalik, **Media Pendidikan** (Bandung PN Citra Aditya Bakti, 1989), h. 116 [↑](#footnote-ref-30)
30. **Departemen Pendidikan** (Jakarta Balai Pustaka, 2001) s.v. “Televisi”. [↑](#footnote-ref-31)
31. Anwar Arifin, **Strategi Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas** (Bandung : AV Miko, 1984), h. 29 [↑](#footnote-ref-32)
32. Darmawanto Sastro Subroto, **Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktek** (Yogyakarta: Ehita Wacana University, Press, (1992), h. 55 [↑](#footnote-ref-33)
33. Direktorat Televisi, Televisi di Indonesia , cetakan I (Jakarta Dep. Penerangan, 1972), [↑](#footnote-ref-34)
34. **Ibid,** h. 8 [↑](#footnote-ref-35)
35. **Ibid,** h. 17 [↑](#footnote-ref-36)
36. M. Chen, **Anak-Anak dan Televisi** (Hidayat, Peneijemah), Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), h. 36 [↑](#footnote-ref-37)
37. **Kuswandi W.** Komunikasi Massa Analisis interaktif Budaya Massa, **(Jakarta:**

    Rineka Cipta, 2008), h. 39-40 [↑](#footnote-ref-38)
38. **Ibid,** h. 78 [↑](#footnote-ref-39)
39. Elizabet B. Hurlock, **Perkembangan Anak, Jilid I** (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), h.

    348 [↑](#footnote-ref-40)
40. ***Tim Penyususn Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,* h.538** [↑](#footnote-ref-41)
41. Mustaqim dan Abdul Wahid " **Psikologi Pendidikan”** h. 32 [↑](#footnote-ref-42)
42. Elizabet B Hurlok, h. 2 [↑](#footnote-ref-43)
43. Ny.Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, h. 24 [↑](#footnote-ref-44)
44. Desmita, " **Psikologi Perkembangan Peserta Didik ”** (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 8-9 [↑](#footnote-ref-45)
45. ***Ibid,* h. 8** [↑](#footnote-ref-46)
46. **<http://www>. *Anaklx\axbiasa.com/../Prinsif-prinsifPerkembangan Individu* fdiakses pada tanggal 23 februari 2016)** [↑](#footnote-ref-47)
47. G.C. Van Niftrik, BJ. Bolan, **Dogmatika Masa Kini** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), h. 354 [↑](#footnote-ref-48)
48. 20-21 [↑](#footnote-ref-49)
49. h. 103. [↑](#footnote-ref-50)
50. **<http://www>**. Sudjono. Org/28/2/201**6!Kristus Sang Komunikator Sejati.** [↑](#footnote-ref-51)